

PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA DAN *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL TERHADAP LITERASI KEUANGAN DENGAN *GENDER* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA SISWA KELAS XII IIS SMA NEGERI 8 SURAKARTA

Rakhma Tri Nurdiani^{1*}, Dewi Kusuma Wardani²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Kentingan, Surakarta, Indonesia

Email Koresponden: rakhmatnrdn@student.uns.ac.id^{1*}

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial education in the family and internal locus of control on financial literacy with gender as a moderating variable. This type of research is quantitative descriptive. The sample was taken 118 students of class XII IIS SMA Negeri 8 Surakarta. The sampling technique used probability sampling with proportional random sampling type. Data collection techniques use tests and questionnaires and involve validity and reliability tests. Data analysis techniques in this study used descriptive statistical analysis, analysis prerequisite test, hypothesis test with Moderated Regression Analysis (MRA) using IBM SPSS 27 software. The results of this study indicate that financial education in the family has a positive and significant effect on financial literacy, internal locus of control has a positive and significant effect on financial literacy, gender does not significantly moderate the effect of financial education in the family on financial literacy, and gender moderates the effect of internal locus of control on financial literacy in class XII IIS students of SMA Negeri 8 Surakarta.

Keywords: *Financial Education in the Family, Internal Locus of Control, Financial Literacy, Gender*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan *locus of control* internal terhadap literasi keuangan dengan *gender* sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 118 siswa kelas XII IIS SMA Negeri 8 Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan kuesioner dan melibatkan uji validitas serta reliabilitas. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, uji hipotesis dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, *locus of control* internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, *gender* tidak memoderasi pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan, dan *gender* memoderasi pengaruh *locus of control* internal terhadap literasi keuangan pada siswa kelas XII IIS SMA Negeri 8 Surakarta.

Kata Kunci: Pendidikan Keuangan di Keluarga, *Locus of Control* Internal, Literasi Keuangan, *Gender*

Cara sitasi: Nurdiani, R. T. & Wardani, D. K. (2025). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Locus of Control Internal terhadap Literasi Keuangan dengan Gender sebagai Variabel Moderasi pada Kelas XII IIS SMA Negeri 8 Surakarta. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6 (3), 841-854.

PENDAHULUAN

Kompleksitas yang terjadi di berbagai sektor kehidupan manusia pada era globalisasi abad ke-21, membuat mereka dituntut untuk mampu menghadapi tantangan perubahan dan persaingan. *World Economic Forum* (WEF) menekankan pentingnya penguasaan literasi keuangan sebagai salah satu dari enam keterampilan literasi dasar sebagai kunci kecakapan hidup di abad 21 (WEF, 2015). Literasi keuangan menjadi salah satu keterampilan yang penting dan diakui secara global karena setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia selalu berkaitan dengan masalah keuangan (Shalahuddinta & Susanti, 2014). Masalah keuangan bisa terjadi akibat pendapatan yang rendah, penanganan dalam mengelola keuangan yang kurang tepat, termasuk penyalahgunaan kredit dan kurangnya perencanaan keuangan (Irman & Fadrul, 2018). Permana et al, (2025) mengungkapkan bahwa literasi keuangan dapat membantu manusia ketika merencanakan keuangannya dan terhindar dari perilaku konsumtif. Tidak hanya itu, literasi keuangan juga membantu individu untuk membedakan berbagai produk, layanan, dan penyedia produk keuangan agar mereka mampu mengelola keuangannya secara optimal (Moreno-Herrero et al., 2018).

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) di tahun 2022, masyarakat Indonesia memiliki indeks literasi dan indeks inklusi keuangan yang masih tergolong rendah, yakni di angka 49,68% dan 85,10%. Kesenjangan sebesar 35,42% diantara keduanya mengindikasikan mayoritas masyarakat memiliki akses bahkan mempunyai produk keuangan, tetapi tidak paham dengan manfaat dan risiko dari produk atau layanan jasa keuangan yang mereka gunakan. Tidak hanya itu, indeks literasi dan inklusi keuangan pelajar Indonesia juga tergolong rendah, yakni masing-masing di angka 47,56% untuk literasi dan 77,80% untuk inklusi keuangan. Artinya dari 10 pelajar hanya 4-5 pelajar yang paham tentang literasi keuangan, sementara pelajar lainnya tidak atau belum paham tentang literasi keuangan (OJK, 2024). Khoirunnisaa & Johan (2020, hlm. 74) menyoroti bahwa kalangan remaja dianggap paling konsumtif dibandingkan dengan kelompok umur lainnya dan cenderung tidak menerapkan perilaku keuangan yang sehat, karena lebih sering menggunakan uang untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan. Tidak hanya itu, baik generasi milenial maupun generasi Z dianggap lebih mudah terjerat investasi bodong dan pinjaman online ilegal akibat gaya hidup *You Only Live Once* (YOLO) dan *Fear of Missing Out* (FOMO) (Bardono, 2024).

Saban dan Sadalia dalam Irman & Fadrul (2018) menyatakan bahwa kemampuan literasi keuangan seseorang dapat dilihat dari perilaku dan kebiasaannya dalam membuat keputusan keuangan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti melakukan pra-survei dengan menyebarkan kuesioner kepada 32 siswa kelas XII IIS SMA Negeri 8 Surakarta untuk menggali informasi tentang frekuensi aspek perilaku keuangan sehari-hari siswa sebagai manifestasi nyata dari kemampuan literasi keuangan. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk mengelola dan mengambil keputusan keuangan masih dalam kategori rendah.

Literasi keuangan merupakan perpaduan seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang digunakan individu untuk memahami prinsip-prinsip keuangan sebagai dasar membuat keputusan keuangan yang tepat (Elifneh, 2021). Beberapa faktor dapat mempengaruhi kemampuan literasi keuangan seseorang, salah satunya adalah pendidikan keuangan (Darmawan dan Pratiwi, 2020). Lusardi menekankan bahwa pendidikan tentang konsep dasar keuangan, keputusan keuangan, dan pengelolaan uang yang bertanggung jawab terutama diperoleh dalam keluarga (Pleša Puljić et al., 2022). Pendidikan keuangan di keluarga merupakan pengajaran konsep dasar tentang uang dan proses pembentukan kebiasaan mengelola keuangan dari orang tua kepada anak secara berkelanjutan (Darmawan & Pratiwi, 2020). Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan dengan temuan yang beragam. Hasil studi Ayuninggar et al. (2024) mengungkapkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga memiliki efek pengaruh positif yang signifikan terhadap literasi keuangan. Namun, temuan berbeda ditemukan oleh Sarju & Sobandi (2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap literasi keuangan.

Susanti (2016) dalam penelitiannya menuturkan bahwa salah satu aspek psikologis individu yang menjadi faktor penentu kemampuan literasi keuangan adalah *locus of control*. Rotter pada tahun 1996 pertama kali mencetuskan konsep *locus of control* yang mengandung gagasan bagaimana persepsi seseorang bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi di hidupnya itu terjadi akibat diri sendiri yang mengontrolnya (*locus of control* internal) atau pengaruh luar yang mengontrol (*locus of control* external) (Nugroho & Rochmawati, 2021). Mutlu & Özer (2022) menjelaskan dalam konteks literasi keuangan, seseorang dengan *locus of control* internal meyakini dirinya dapat mengatasi berbagai persoalan finansial dalam aktivitas sehari-harinya, lebih termotivasi dan disiplin dalam mengelola keuangan, dan memiliki toleransi risiko keuangan yang tinggi. Dengan begitu, fokus utama penelitian ini adalah menjadikan *locus of control* internal sebagai faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Beberapa studi terdahulu yang berfokus pada peran *locus of control* internal memengaruhi literasi keuangan lebih banyak dilakukan di kalangan mahasiswa seperti penelitian Nugroho & Rochmawati (2021) dan Susanti (2016). Di sisi lain, penelitian yang dilakukan pada siswa SMA lebih banyak fokus pada *locus of control* secara umum seperti penelitian Asriana et al. (2023) sehingga penelitian tentang pengaruh *locus of control* internal terhadap literasi keuangan di kalangan siswa SMA masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian berupaya mengisi kesenjangan penelitian yang ada dengan mengeksplorasi lebih dalam pengaruh *locus of control* internal terhadap literasi keuangan di kalangan siswa SMA.

Terjadinya *research gap* pada variabel pendidikan keuangan di keluarga dan *locus of control* internal dalam penelitian sebelumnya memberi kesempatan bagi peneliti untuk menambahkan *gender* sebagai variabel moderasi. Dewi & Suarmanayasa (2020) menjelaskan *gender* berkaitan dengan perbedaan dalam karakteristik fisik atau psikologis yang mengakibatkan variasi fungsi dan peran yang dilakukan seseorang dalam aktivitas sehari-hari. Rinaldi (2022) menyatakan bahwa terdapat bias *gender* dalam cara pendidikan keuangan orang tua saat berinteraksi dengan anak-anak mereka dalam masalah keuangan. Penelitian Wee & Goy (2022) secara signifikan menemukan adanya hubungan antara *gender* dan pendidikan keuangan yang orang tua berikan dengan hasil anak laki-laki menerima lebih banyak komunikasi keuangan di rumah dibandingkan anak perempuan. Sedangkan hasil penelitian Ghafoor & Akhtar (2024) menunjukkan bahwa orang tua cenderung lebih banyak mengajarkan anak perempuan tentang keuangan dibandingkan dengan anak laki-laki karena adanya pemahaman tradisional bahwa saat dewasa nanti anak perempuan memiliki peran utama dalam mengelola keuangan rumah tangga. Selanjutnya, pada variabel *locus of control* internal, Penelitian Waghmare (2016) menemukan mahasiswa perempuan memiliki *locus of control* internal yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Sedangkan hasil penelitian Fatemi & Hoseiniyan (2016) menemukan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki *locus of control* internal yang tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan.

Berdasarkan fenomena rendahnya literasi keuangan siswa dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan serta adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan *locus of control* internal terhadap literasi keuangan, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini juga menawarkan kebaruan dengan menambahkan variabel *gender* sebagai variabel pemoderasi sebagai suatu pendekatan yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Pendekatan survei digunakan karena data yang dikumpulkan berasal dari kejadian di masa lalu atau yang sedang berlangsung. Penelitian ini melibatkan 167 siswa kelas XII IIS SMA Negeri 8 Surakarta sebagai populasi. Alasan memilih siswa rumpun IIS di SMA Negeri 8 Surakarta karena mereka menempuh mata pelajaran Ekonomi yang materi pelajarannya berkaitan dengan literasi keuangan. Selain itu, kelas XII dipilih sebagai subjek penelitian literasi keuangan karena pada fase ini siswa

sudah memasuki tahap akhir pendidikan di sekolah menengah, di mana materi pelajaran yang terintegrasi dengan literasi keuangan di F maupun fase E telah dipelajari dan pada tahap ini mereka mulai merencanakan masa depan, termasuk dalam hal keuangan. Selanjutnya, sampel sebanyak 118 siswa diambil dari populasi tersebut dengan menggunakan teknik *probability sampling* jenis *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui tes dan kuesioner yang disebarakan melalui *google form*. Skor tes menggunakan skala Guttman di mana skor 1 akan diperoleh siswa jika menjawab benar pada setiap pertanyaan. Sebaliknya, skor 0 akan didapatkan jika menjawab salah di setiap pertanyaan. Selanjutnya skor kuesioner menggunakan skala Likert dengan mengajukan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1).

Variabel pendidikan keuangan di keluarga diukur dengan mengadopsi indikator Sarju & (2021) yaitu:

1. Keterlibatan pengambilan keputusan keuangan anak.
2. Kebiasaan menabung yang diajarkan orang tua.
3. Kebiasaan berderma yang diajarkan orang tua.
4. Kepercayaan orang tua kepada anak melakukan untuk pembayaran sendiri.
5. Diskusi bersama anak mengenai masalah keuangan.
6. Komunikasi orang tua terhadap keuangan.

Variabel *locus of control* internal diukur dengan mengadopsi indikator Hendry et al, (2022) diantaranya:

1. Kemampuan.
2. Minat.
3. Usaha.

Variabel literasi keuangan diukur dengan mengadopsi indikator Vieira et al, (2020) yaitu:

1. Pengetahuan keuangan
2. Sikap keuangan
3. Perilaku keuangan

Indikator pengetahuan keuangan pada variabel literasi keuangan diukur menggunakan tes dalam bentuk pilihan ganda. Sedangkan kuisisioner digunakan untuk mendapatkan data indikator sikap dan perilaku keuangan pada variabel literasi keuangan, variabel pendidikan keuangan di keluarga, dan variabel *locus of control* internal. *Gender* dalam penelitian ini ditetapkan sebagai variabel dummy dengan kategori *gender* laki-laki dikodekan 1 dan perempuan dikodekan 0.

Langkah pertama dilakukan pengujian instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menilai kinerja instrumen. Langkah kedua dilakukan uji prasyarat analisis dengan tujuan untuk memastikan data yang digunakan memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat dianalisis lebih lanjut dengan regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra-Survei Penelitian

Tabel 1. Frekuensi Perilaku Keuangan Siswa Kelas XII IIS SMA Negeri 8 Surakarta

No	Pertanyaan	Persentase	
		Ya	Tidak
1	Saya menyusun anggaran keuangan pribadi (harian/mingguan/bulanan)	37%	63%
2	Saya membuat catatan pemasukan dan pengeluaran (harian/mingguan/bulanan)	10%	90%
3	Saya selalu menyisihkan uang saku untuk ditabung	43%	57%
4	Saya selalu menyiapkan dana darurat	33%	67%
5	Saya menentukan skala prioritas dalam pengelolaan keuangan	47%	53%

No	Pertanyaan	Persentase	
		Ya	Tidak
	Total	34%	66%

Berdasarkan data pra-survei pada tabel 1 diperoleh hasil literasi keuangan siswa kelas XII SMA Negeri 8 Surakarta hanya sebesar 34%. Artinya, kemampuan siswa untuk mengelola dan mengambil keputusan keuangan masih dalam kategori rendah.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Statistic</i>	0,068
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200

Data dapat dikatakan berdistribusi normal ketika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ pada uji *Kolmogorov-Smirnov test*. Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov test* pada tabel 2 di atas, diketahui perolehan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* berada di angka $0,200 > 0,05$, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan uji *test for linearity* dengan taraf signifikansi $0,05$. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji ini adalah apabila nilai signifikansi linearity $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

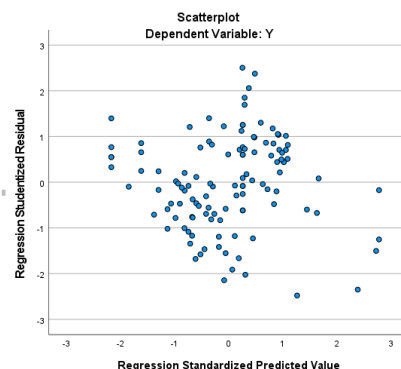
Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

<i>Linearity</i>	signifikansi	Keterangan
Literasi Keuangan * Pendidikan Keuangan di Keluarga	0,000	Terdapat hubungan linear
Literasi Keuangan * <i>Locus of Control</i> Internal	0,000	Terdapat hubungan linear

Berdasarkan hasil uji *test for linearity* pada tabel 3 di atas, diketahui perolehan nilai *sig. linearity* $< 0,05$, kondisi ini menunjukkan variabel pendidikan keuangan di keluarga dan *locus of control* internal memiliki hubungan yang linear dengan variabel literasi keuangan.

Uji Heteroskedastisitas

Masalah heteroskedastisitas dapat terjadi apabila hasil uji tidak menunjukkan bentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y pada *scatterplot*.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 pola *scatterplot* menampilkan titik-titik yang tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga model diindikasikan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji ini adalah apabila nilai $VIF \leq 10$ maka bisa disimpulkan tidak terjadi adanya multikolinearitas. Selain itu, jika nilai $Tolerance \geq 0,10$ maka bisa disimpulkan tidak terjadi adanya multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pendidikan Keuangan di Keluarga	0,384	2,607	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Locus of Control</i> Internal	0,384	2,607	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai VIF pada variabel pendidikan keuangan di keluarga (X_1) dan *locus of control* internal (X_2) sebesar 2,607 (≤ 10). Sedangkan nilai *tolerance* pada variabel pendidikan keuangan di keluarga (X_1) dan *locus of control* internal (X_2) sebesar 0,384 ($\geq 0,10$). Dengan begitu dapat disimpulkan model yang digunakan terbebas dari multikolinearitas.

Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui tiga tahapan. Pertama, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan *locus of control* internal terhadap literasi keuangan (Persamaan 1). Kedua, regresi dilakukan dengan menambahkan *gender* sebagai variabel independen untuk melihat pengaruhnya bersama pendidikan keuangan di keluarga dan *locus of control* internal terhadap literasi keuangan (Persamaan 2). Ketiga, analisis dilanjutkan dengan menambahkan dua variabel interaksi, yaitu interaksi antara pendidikan keuangan di keluarga dengan *gender* serta interaksi antara *locus of control* internal dengan *gender*, guna menguji signifikansinya terhadap literasi keuangan (Persamaan 3).

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Persamaan 1

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Persamaan 1						
		Coefficient				
Persamaan	Model	Unstandardized	Standardized		t	Sig.
		Coefficients	Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,881	0,775		2,426	0,017
	X ₁	0,226	0,044	0,480	5,193	0,000
	X ₂	0,543	0,142	0,355	3,837	0,000

Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan dalam Tabel 5, model persamaan 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 1 : } Y = 1,811 + 0,226X_1 + 0,543X_2 + e$$

Besarnya pengaruh variabel pendidikan keuangan di keluarga (X_1) terhadap literasi keuangan ditunjukkan melalui nilai koefisien regresinya, yakni sebesar 0,226. Artinya peningkatan pendidikan keuangan di keluarga akan berdampak pada peningkatan literasi keuangan sebesar 0,061 poin atau sebaliknya, dengan anggapan variabel lain tidak mengalami perubahan. Selanjutnya, variabel *locus of control* internal (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,543 yang yang mengindikasikan bahwa faktor tersebut berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

Artinya, setiap kenaikan sebesar 1% pada variabel *locus of control* internal berdampak pada kenaikan literasi keuangan sebesar 0,543, dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Persamaan 2

Persamaan	Model	Coefficient			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	1,896	0,777		2,439	0,016
	X ₁	0,222	0,044	0,472	5,050	0,000
	X ₂	0,537	0,142	0,351	3,779	0,000
	M	0,061	0,090	0,041	0,685	0,495

Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan dalam Tabel 6, model persamaan regresi 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 2 : } Y = 1,896 + 0,222X_1 + 0,537X_2 + 0,061M + e$$

Nilai koefisien regresi untuk variabel *gender* (M) sebagai variabel prediktor/independen bernilai positif yaitu sebesar 0,061. Artinya dengan asumsi variabel lain tetap, kemampuan literasi keuangan siswa laki-laki lebih tinggi sebesar 0,061 poin dibandingkan perempuan. Dengan kata lain, jika seseorang berjenis kelamin laki-laki, maka literasi keuangannya diprediksi meningkat sebesar 0,061 dibandingkan jika seseorang tersebut berjenis kelamin perempuan.

Tabel 7. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) Persamaan 3

Persamaan	Model	Coefficient			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
3	(Constant)	-2,261	1,582		-1,429	0,156
	X ₁	0,127	0,064	0,270	1,973	0,051
	X ₂	1,259	0,276	0,821	4,567	0,000
	M	5,582	1,824	3,728	3,061	0,003
	X ₁ *M	0,160	0,086	0,527	1,854	0,066
	X ₂ *M	-0,975	0,324	-4,238	-3,014	0,003

Berdasarkan hasil MRA yang ditampilkan dalam Tabel 7, model persamaan regresi 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 3 : } Y = -2,261 + 0,127X_1 + 1,259X_2 + 5,582M + 0,160X_1M + (-0,975)X_2M + e$$

Besarnya pengaruh variabel interaksi pendidikan keuangan di keluarga dengan *gender* (X₁M) terhadap literasi keuangan ditunjukkan pada nilai koefisien regresinya, yakni sebesar 0,160. Artinya, setiap kenaikan sebesar 1% pada variabel pendidikan keuangan di keluarga dengan variabel lain dianggap konstan akan berdampak pada literasi keuangan siswa laki-laki yang meningkat lebih besar 0,160 (X₁M) dibandingkan dengan siswa perempuan. Selanjutnya, Besarnya pengaruh variabel interaksi *locus of control* internal dengan *gender* (X₂M) ditunjukkan melalui nilai koefisien regresinya, yaitu sebesar -0,975. Dengan begitu, setiap peningkatan 1% pada variabel *locus of control* internal dengan variabel lain dianggap konstan, maka literasi keuangan siswa laki-laki lebih lemah sebesar -0,975 (X₁M) dibandingkan dengan siswa perempuan.

Uji-T

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menganalisis apakah setiap variabel independen dan variabel moderator memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji-T

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	α
$X_1 \rightarrow Y$	5,193	1,980	0,000	0,05
$X_2 \rightarrow Y$	3,837	1,980	0,000	0,05
$M \rightarrow Y$	0,685	1,980	0,495	0,05
$X_1 * M \rightarrow Y$	1,854	1,980	0,066	0,05
$X_2 * M \rightarrow Y$	-3,014	1,980	0,003	0,05

Merujuk pada tabel 8, hasil uji-t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} variabel pendidikan keuangan di keluarga (X_1) pada persamaan 1 sebesar 5,193 > t_{tabel} 1,980 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.
2. Nilai t_{hitung} variabel *locus of control* internal (X_2) pada persamaan 1 sebesar 3,837 > t_{tabel} 1,980 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya *locus of control* internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.
3. Nilai t_{hitung} variabel *gender* (M) pada persamaan 2 sebesar 0,685 < t_{tabel} 1,980 dengan nilai signifikansi 0,495 > 0,05. Artinya *gender* tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.
4. Nilai t_{hitung} variabel interaksi pendidikan keuangan di keluarga dengan *gender* (X_1M) pada persamaan 3 sebesar 1,854 < t_{tabel} 1,980 dengan nilai signifikansi 0,066 > 0,05. Artinya *gender* tidak memoderasi pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan.
5. Nilai t_{hitung} variabel interaksi *locus of control* internal dengan *gender* (X_2M) pada persamaan 3 sebesar -3,014 > t_{tabel} 1,980 dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Artinya *gender* memoderasi pengaruh *locus of control* internal terhadap literasi keuangan.

Selanjutnya, hasil analisis di atas menunjukkan bagaimana variabel moderasi berinteraksi dengan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Dengan mengidentifikasi tipe moderasi yang terjadi, maka dapat dipahami apakah moderasi *gender* bersifat murni (*pure moderation*), kuasi (*quasi moderation*), *homologizer* atau hanya sebagai prediktor yang tidak memoderasi hubungan utama. Berikut adalah hasil temuan mengenai tipe moderasi dalam penelitian ini:

1. Variabel *gender* (M) pada persamaan 2 tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (Y). Pada persamaan 3 variabel *gender* juga tidak dapat berinteraksi dengan variabel pendidikan keuangan di keluarga sehingga *gender* merupakan kriteria *homologizer* moderasi.
2. Variabel *gender* (M) pada persamaan 2 tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (Y). Pada persamaan 3 variabel *gender* dapat berinteraksi dengan variabel *locus of control* internal sehingga *gender* merupakan kriteria *pure moderation*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Persamaan 1	.789 ^a	0,623	0,617	0,45409
Persamaan 2	.790 ^a	0,625	0,615	0,45515
Persamaan 3	.808 ^a	0,653	0,638	0,44145

Merujuk pada tabel 9, koefisien determinasi dalam tiga model persamaan menunjukkan variasi pengaruh variabel terhadap literasi keuangan siswa. Selanjutnya dapat disimpulkan pada model pertama, pendidikan keuangan di keluarga dan *locus of control* internal menjelaskan 61,7% variasi literasi keuangan, sementara 38,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Model kedua dengan menambahkan variabel *gender* sebagai variabel prediktor, mengalami sedikit penurunan pada nilai *Adjusted R Square* menjadi 61,5%. Kondisi ini menegaskan bahwa *gender* tidak memberikan peningkatan signifikan dalam menjelaskan literasi keuangan. Namun, pada model ketiga, dengan tambahan interaksi antara pendidikan keuangan di keluarga, *locus of control* internal dengan *gender*, nilai *Adjusted R Square* meningkat menjadi 63,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel moderasi *gender* memperkuat kemampuan model dalam menjelaskan variasi literasi keuangan siswa.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Siswa kelas XII IIS SMA Negeri 8 Surakarta

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan siswa kelas XII IIS SMA Negeri 8 Surakarta. Artinya, semakin baik pendidikan keuangan yang keluarga berikan kepada siswa, semakin tinggi tingkat literasi keuangannya. Sebaliknya, minimnya pendidikan keuangan di lingkungan keluarga cenderung berakibat pada rendahnya literasi keuangan siswa. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi Nusron et al. (2021), Kurniawan et al. (2022), dan Camelia et al. (2024) yang membuktikan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Temuan ini mendukung *Social Cognitive Theory* (SCT) yang dikembangkan oleh Albert Bandura, khususnya melalui konsep *triadic reciprocal determinism* yang menjelaskan mengapa pendidikan keuangan di keluarga sebagai cerminan dari komponen faktor lingkungan dapat berpengaruh terhadap literasi keuangan. Lingkungan keluarga memberikan stimulus sebagai langkah untuk membentuk pengetahuan dan keterampilan keuangan anak yang pada gilirannya akan berpengaruh pada perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Siswa sekolah menengah belajar paling baik dengan menjadikan orang tua sebagai *role model* (Pleša Puljić et al., 2022). Artinya jika orang tua memberikan contoh positif tentang perilaku keuangan yang bertanggung jawab dalam kesehariannya, siswa cenderung akan melakukan hal tersebut. Sharif & Naghavi (2020) juga menjelaskan bahwa anak usia remaja masih sangat membutuhkan dukungan dari orang tua, yakni belajar dengan mengamati dan meniru sikap dan perilaku orang tua mereka.

Pengaruh Locus of Control Internal Terhadap Literasi Keuangan Siswa Kelas XII IIS SMA Negeri 8 Surakarta

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan siswa kelas XII IIS SMA Negeri 8 Surakarta. Artinya, peningkatan pada *locus of control* internal siswa akan berkontribusi pada peningkatan literasi keuangannya. Sebaliknya, penurunan pada *locus of control* internal siswa berpotensi menurunkan literasi keuangannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Susanti (2016) dan Nugroho & Rochmawati (2021) yang membuktikan bahwa *locus of control* internal berperan dalam meningkatkan literasi keuangan secara positif dan signifikan.

Temuan ini mendukung *Social Cognitive Theory* (SCT) yang dikembangkan oleh Albert Bandura, khususnya melalui konsep *triadic reciprocal determinism* yang menjelaskan mengapa *locus of control* internal sebagai cerminan dari komponen faktor personal dapat berpengaruh terhadap literasi keuangan. Siswa yang memiliki *locus of control* internal cenderung mengambil tindakan secara proaktif dalam menjalani kehidupan mereka, termasuk dalam mengelola keuangan.

Siswa meyakini bahwa keputusan finansial yang dilakukan adalah hasil dari usaha dan kontrol diri sendiri, bukan dipengaruhi oleh faktor eksternal. Hal ini tentunya akan meningkatkan kecenderungan siswa untuk belajar, merencanakan, dan membuat keputusan keuangan dengan bijak yang pada gilirannya akan meningkatkan literasi keuangan mereka. Selain itu, keberhasilan finansial seseorang dipengaruhi oleh kendali dalam dirinya melalui kemampuan, minat, dan usaha. Siswa yang memiliki pandangan bahwa mereka mampu mengendalikan keputusan keuangannya, cenderung memahami konsep keuangan dengan baik, mengambil tindakan yang bijak terkait keuangan, dan mengembangkan kebiasaan finansial yang positif.

Gender Memoderasi Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Literasi Keuangan Siswa Kelas XII IIS SMA Negeri 8 Surakarta

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *gender* tidak memoderasi pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan siswa kelas XII IIS SMA Negeri 8 Surakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak memiliki perbedaan dalam aspek keenam indikator pendidikan keuangan di keluarga sehingga baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan mendapatkan manfaat yang sama dari pendidikan keuangan yang diterima dari keluarga mereka. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Septianingtyas & Nurkhin (2023) dengan hasil *gender* tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara pendidikan keuangan di keluarga dan literasi keuangan. Ndou (2023) dalam penelitiannya juga menjelaskan perbedaan dalam pendidikan keuangan orang tua berdasarkan *gender* anak tidak ditemukan secara signifikan dan membantah gagasan anak laki-laki menerima sosialisasi keuangan orang tua lebih banyak daripada anak perempuan. Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua serta anggota keluarga lainnya sangat penting untuk memberikan pendidikan keuangan yang merata tanpa mempertimbangkan perbedaan *gender* anak.

Gender Memoderasi Pengaruh Locus of Control Internal terhadap Literasi Keuangan Siswa Kelas XII IIS SMA Negeri 8 Surakarta

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *gender* memoderasi pengaruh *locus of control* internal terhadap literasi keuangan siswa kelas XII IIS SMA Negeri 8 Surakarta. Artinya temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan dalam *locus of control* internal siswa laki-laki dan Perempuan terhadap literasi keuangan, dengan hasil siswa laki-laki memiliki pengaruh yang lebih lemah dibandingkan dengan siswa perempuan. Perbedaan tersebut tercermin dalam tiga indikator *locus of control* internal yaitu kemampuan, minat, dan usaha. Artinya, siswa laki-laki menunjukkan *locus of control* internal yang lemah dalam hal kemampuan mengelola keuangan dengan bijak, minat yang lebih rendah terhadap literasi keuangan, serta kurangnya upaya untuk mengontrol perilakunya dalam menghadapi suatu masalah keuangan. Sebaliknya, siswa perempuan menunjukkan minat yang lebih besar, usaha yang lebih konsisten, dan kepercayaan diri yang tinggi dalam mengelola uang. Temuan penelitian ini sejalan dengan studi Suárez-Álvarez et al. (2016) *locus of control* internal laki-laki lebih rendah dari perempuan.

Sehubungan dengan temuan penelitian, *Social Cognitive Theory* (SCT) melalui konsep *triadic reciprocal determinism* dapat menjelaskan bahwa faktor *locus of control* internal sebagai cerminan dari komponen faktor personal dapat berkembang dan berubah karena pengaruh dari lingkungan sosial. Siswa laki-laki yang memiliki *locus of control* internal percaya akan usaha pribadinya dapat menentukan kesejahteraan finansial dan mendorong mereka untuk terus berusaha mengembangkan pengetahuan dan keterampilan keuangan. Ketika lingkungan sosial memberikan dukungan dan umpan balik yang positif, maka keyakinan siswa laki-laki cenderung lebih kuat dan berupaya untuk mengembangkan rasa kontrol mereka terhadap keputusan keuangan yang dibuat. Sebaliknya, apabila lingkungan sosial memberikan dukungan dan umpan balik yang negatif, pandangan siswa laki-laki tentang *locus of control* internal bisa berubah dan bergeser pada keyakinan bahwa faktor luar lebih menentukan hasil yang mereka capai.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan setelah menganalisis dan membahas data yang telah diolah, diantaranya: 1) pendidikan keuangan di keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan siswa kelas XII IIS SMA Negeri 8 Surakarta, 2) *locus of control* internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan siswa kelas XII IIS SMA Negeri 8 Surakarta, 3) *gender* tidak memoderasi pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan siswa kelas XII IIS SMA Negeri 8 Surakarta, dan 4) *gender* memoderasi pengaruh *locus of control* internal terhadap literasi keuangan siswa kelas XII IIS SMA Negeri 8 Surakarta.

Secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi pada *Social Cognitive Theory* (SCT) dalam ranah literasi keuangan melalui konsep *triadic reciprocal determinism*. Melalui konsep tersebut, pendekatan yang digunakan lebih memfokuskan pada pengaruh satu arah dari faktor pendidikan keuangan di keluarga (faktor lingkungan) dan *locus of control* internal (faktor personal) dalam memengaruhi literasi keuangan siswa, khususnya dalam aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Individu dengan pemahaman yang baik tentang keuangan melalui pendidikan keuangan di keluarga dan memiliki *locus of control* internal yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka secara efektif, karena mereka merasa memiliki kontrol terhadap keputusan keuangan yang diambil.

Secara praktis implikasi dari hasil penelitian ini mendorong sekolah dan lembaga pendidikan untuk melibatkan orang tua secara aktif dalam proses literasi keuangan siswa sehingga terjadi adanya kesinambungan nilai dan praktik pengelolaan keuangan antara rumah dan sekolah. Selain itu, orang tua dan sekolah dapat membantu siswa untuk menumbuhkan *locus of control* internal agar lebih percaya diri mengelola keuangan pribadi, menentukan keputusan keuangan yang akan diambil dengan tepat, dan lebih siap menghadapi tantangan keuangan. Adanya temuan penelitian siswa laki-laki memiliki pengaruh *locus of control* internal yang lebih lemah dibandingkan siswa perempuan terhadap literasi keuangan berimplikasi pada perlunya peran guru ataupun keluarga dalam mengatasi perbedaan ini melalui pendekatan yang lebih spesifik, yaitu memberikan perhatian lebih kepada siswa laki-laki untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam membuat keputusan keuangan.

REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan populasi kelas X dan XI IIS sehingga analisis regresi dapat memberikan hasil yang lebih representatif dan dapat diandalkan karena penelitian ini hanya berfokus di kelas XII IIS. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis, nilai *Adjusted R Square* berada di angka 63,8% menunjukkan bahwa masih ada 31,7% variabilitas dalam data yang belum dijelaskan dalam literasi keuangan siswa. Oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat menyertakan variabel tambahan yang belum ada di penelitian ini yang relevan, seperti lingkungan teman sebaya atau prestasi belajar Ekonomi dengan harapan dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas model serta memberikan kontribusi yang lebih signifikan. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel kontrol berupa latar belakang sosial ekonomi keluarga dan uang saku yang dalam penelitian ini tidak menguji variabel kontrol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran penelitian ini, khususnya kepada siswa kelas XII IIS SMA Negeri 8 Surakarta yang telah bersedia menjadi responden. Partisipasi dan kontribusi yang diberikan sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Asriana, Jasman, J., Asriany, & Bachri, S. (2023). Pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan, status sosial skonomi, *locus of control* terhadap literasi keuangan siswa SMAN17 Luwu Utara. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 348–360. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.2811>
- Ayuninggar, I. L., Prayitno, P. H., Wahjoedi., & Inayati, R. (2024). Influence of family financial education and socioeconomic status on financial literacy with well-being as mediator. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1512–1524. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.806>
- Bardono, S. (2024, Juni 8). Gaya hidup FOMO bikin gen z dan milenial rentan terjat pinjol. *Technologyindonesia.id*. <https://technologyindonesia.id/ekonomi/gaya-hidup-fomo-bikin-gen-z-danmilenial-rentan-terjerat-pinjol/>
- Camelia, D., Indriayu, M., & Sudarno. (2024). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku hidup hemat (*frugal living*) mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. *Journal on Education*, 7(1), 6338–6351. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7250>
- Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh pendidikan keuangan keluarga, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, sikap keuangan dan teman sebaya terhadap literasi keuangan mahasiswa. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 27-37. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.499>
- Dewi, N. P. Y. P., & Suarmanayasa, I. N. (2020). Pengaruh jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif serta angkatan terhadap literasi keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen*, (6)2, 198–206. <https://doi.org/10.23887/bjm.v6i2.26855>
- Elifneh, Y. W. (2021). Financial literacy among high school teenagers in a developing country context - an empirical study with reference to high school students in Addis Ababa, Ethiopia. *Independent Journal of Management & Production*, 12(5), 1436–1452. <https://doi.org/10.14807/ijmp.v12i5.1402>
- Fatemi, V., & Hoseiniyan, S. (2016). Study of locus of control in female and male MSc students. *International Journal of Indian Psychology*, 3(3), 19–28. <https://doi.org/10.25215/0303.154>
- Ghafoor, A. K., & Akhtar, M. (2024). Parents' financial socialization or socioeconomic characteristics: which has more influence on Gen Z's financial wellbeing?. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1-16. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03007-3>
- Hendry, Alvin, Sutiono, R., Permana, E. M., & Jordan, C. L. (2022). The effect of Income, financial attitude, and financial literacy on financial behavior with locus of control as a moderating variable (case study on postgraduate students of the Faculty of Economics, Universitas Prima Indonesia). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 968–980. <https://doi.org/10.37385/msej.v3i3.606>
- Irman, M., & Fadrul. (2018). Analisis pengaruh jenis kelamin, IPK, dan pengalaman kerja terhadap tingkat *financial literacy*. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(1), 41-56. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i1.345>
- Khoirunnisaa, J., & Johan, I. R. (2020). The effects of financial literacy and self control towards financial behavior among high school students in Bogor. *Journal of Consumer Sciences*, 5(2), 73–86. <https://doi.org/10.29244/jcs.5.2.73-86>
- Kurniawan, A., Kusumawardhani, R., & Rinofah, R. (2022). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja, teman sebaya dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan. *J-MAS: Jurnal Manajemen Dan Sains*, 7(1), 79–85. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.360>
- Moreno-Herrero, D., Salas-Velasco, M., & Sánchez-Campillo, J. (2018). Factors that influence the level of financial literacy among young people: The role of parental engagement and students'

- experiences with money matters. *Children and Youth Services Review*, 95, 334–351. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.10.042>
- Mutlu, Ü., & Özer, G. (2022). The moderator effect of financial literacy on the relationship between locus of control and financial behavior. *Kybernetes*, 51(3), 1114–1126. <https://doi.org/10.1108/K-01-2021-0062>
- Ndou, A. (2023). Parental Financial Socialisation and Child's Gender. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 13(5), 59–66. <https://doi.org/10.32479/ijefi.14791>
- Nugroho, W. S., & Rochmawati. (2021). Pengaruh pendidikan keuangan keluarga, status sosial ekonomi, internal locus of control, dan jenis kelamin terhadap literasi keuangan. *Akuntabel*, 18(4), 650-660. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9814>
- Nusron, L. A., Krismiati, E. W., & Diansari, R. E. (2021). Pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan. *Jurnal Akmenika*, 18(1), 511–519. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v18i1.1464>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022, November 22). *Siaran pers: Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022/SP%20-%20SURVEI%20NASIONAL%20LITERASI%20DAN%20INKLUSI%20KEUANGAN%20TAHU N%202022.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024, Januari 22). *Siaran pers: Pentingnya literasi keuangan bagi pelajar, OJK gelar edukasi keuangan SMA se-Jaksel*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Pentingnya-Literasi-Kuangan-Bagi-Pelajar-OJK-Gelar-Edukasi-Kuangan-SMA-Se-Jaksel.aspx>
- Permana, N., Yulianti, G., & Austin, D. (2025). Menabung dan berinvestasi : Memahami dasar-dasar literasi keuangan untuk gen Z. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(1), 93–101. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i1.3801>
- Pleša Puljić, N., Puljić, M., & Lukaš, M. (2022, Juni). *Influence of family upbringing on financial literacy of secondary school students*. In Proceedings of the 84th International Scientific Conference on Economic and Social Development (Plitvička Jezera, Croatia). <https://www.researchgate.net/publication/368880113>
- Rinaldi, E. E., Salmieri, L., & Joaquín Maria, V. M. (2022). Gender difference in financial literacy and socialization: Comparing Italy to Spain. *Italian Journal of Sociology of Education*, 14(2), 121–149. <https://doi.org/10.14658/pupj-ijse-2022-2-7>
- Sarju, N., & Sobandi, A. (2021). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya terhadap literasi keuangan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3), 160–171. <https://doi.org/10.51212/JDP.V14I3.75>
- Septianingtyas, S., & Nurkhin, A. (2023). Peran gender dalam memoderasi pengaruh status sosial ekonomi, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, sikap uang, teman sebaya terhadap literasi keuangan. *Business and Accounting Education Journal*, 4(1), 99–112. <https://doi.org/10.15294/baej.v4i1.74631>
- Shalahuddinta, A., & Susanti. (2014). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja, dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2), 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9134>
- Sharif, S., & Naghavi, N. (2020). Family financial socialization, financial information seeking behavior and financial literacy among youth. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 12(2), 163–181. <https://doi.org/10.1108/APJBA-09-2019-0196>
- Suárez-Álvarez, J., Pedrosa, I., García-Cueto, E., & Muñiz, J. (2016). Locus of control revisited: Development of a new bi-dimensional measure. *Anales de Psicología*, 32(2), 578-586. <https://doi.org/10.6018/analesps.32.2.200781>

- Susanti. (2016). Pengaruh *locus of control* internal dan pendapatan terhadap literasi keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 5–17. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n1.p5-17>
- Vieira, K. M., Moreira Júnior, F. D. J., & Potrich, A. C. G. (2020). Measuring financial literacy: Proposition of an instrument based on the Item response theory. *Ciência e Natura*, 42(1), 1–34. <https://doi.org/10.5902/2179460x39864>
- Wee, L. L. M., & Goy, S. C. (2022). The effects of ethnicity, gender and parental financial socialisation on financial knowledge among Gen Z: The case of Sarawak, Malaysia. *International Journal of Social Economics*, 49(9), 1349–1367. <https://doi.org/10.1108/IJSE-02-2021-0114>
- Waghmare, R. (2016). Effect of gender and location on locus of control among college students. *Indian Journal of Health and Wellbeing*, 7(4), 458-460. <http://www.i-scholar.in/index.php/ijhw/article/view/121154>
- World Economic Forum (WEF). (2015). *New vision for education: Unlocking the potential of technology*. Cologny/Ganeva: World Economic Forum. https://www3.weforum.org/docs/WEFUSA_NewVisionforEducation_Report